

PERKEMBANGAN HALAL INDUSTRI SEBAGAI LANGKAH MEMBUMIKAN SISTEM EKONOMI SYARIAH

Nurifa Adha¹, Lukman Hakim², Yoga Bayu Nugroho³,
Nur Hidayana Hafid⁴, Hikmatun Nikmah⁵, Ani Faujiah⁶

STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

¹lukkman008@gmail.com, ²bayun75@gmail.com,

³nurifaadha447@gmail.com,

⁴nurhidayanahafid024@gmail.com, ⁵nimahhikmatun73@gmail.com,

⁶anifaujiah99@gmail.com

Abstract: Indonesia with the largest Muslim community, may take a dominant role in the global halal industry. In order for industry halal can grow and develop rapidly so as to offset the Internasional economy, it is necessary to work hard to encourage the rise of Indonesian halal industry. We can use the halal industry with all its potential to encourage an increase in the value of foreign exchange reserves. Industrial halal are acceptable and desirable community itself and become a mainstay so as to move the real sector and the national economy it is necessary to foster a proper strategy for the development of halal industry in Indonesia.

Keywords: Industry Halal, Economy, Syariah Economy System

Abstrak: Indonesia dengan jumlah masyarakat muslim terbesar, berpeluang dominan mengambil peran dalam industri halal global. Agar industri produk halal dalam negeri dapat tumbuh dan berkembang pesat sehingga mampu mengimbangi ekonomi internasional, maka perlu kerja keras mendorong bangkitnya industri halal Indonesia. Industri halal dengan segala potensinya dapat kita gunakan untuk mendorong peningkatan nilai cadangan devisa. Industri halal yang dapat diterima dan diminati masyarakat sendiri dan menjadi andalan sehingga mampu menggerakkan sektor riil dan menumbuhkan perekonomian nasional maka perlu strategi yang tepat untuk pengembangan industri halal Indonesia.

Keywords: Industri Halal, Ekonomi, Sistem Ekonomi Syariah

Pendahuluan

Industri halal menjadi tren dunia saat ini. Hal ini terbukti dari prospek industri halal yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Menurut laporan dari State of The Global Islamic Report (2019), ada sekitar 1,8 miliar penduduk muslim yang menjadi konsumen industri halal. Peluang konsumen dalam industri halal meningkat sebesar 5,2% setiap tahunnya dengan total pengeluaran konsumen

yang mencapai USD 2,2 triliun. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat tiap tahunnya. Proyeksi dari Compound Annual Growth Rate (CAGR) industri halal akan meningkat hingga mencapai 6,2% dalam kurun waktu 2018 hingga 2024. Total dana yang dihabiskan oleh konsumen industri halal juga akan meningkat hingga mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2024. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa industri halal memiliki prospek yang sangat cerah ke depannya¹

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal. Tentu saja, potensi yang besar ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia. Indonesia menyumbang 12,7% populasi muslim di dunia. Bila dilihat dari jumlahnya, pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 229 juta penduduk muslim tinggal di Indonesia. Total populasi di Indonesia diperkirakan mencapai 273 juta jiwa, sehingga jumlah penduduk muslim setara dengan 87,2% total populasi di Indonesia (World Population Review, 2020). Populasi muslim yang besar ini membuat permintaan terhadap produk halal juga besar. Indonesia disebut sebagai perwujudan dari pasar industri halal dunia. Bahkan, total spending yang dihabiskan Indonesia untuk belanja produk halal sebesar USD 218,8 miliar pada tahun 2017²

Pandemi covid 19 memberikan dampak global pada keberlangsungan perindustrian dunia termasuk Industri halal. Pada pandemi ini yang paling terkena dampaknya terhadap sector pariwisata serta industri halal. Akan tetapi dampak nya terhadap industri halal tidak berdampak buruk melainkan berdampak bagi perkembangan indsutri halal karena Industri makanan halal menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan makanan di masa pandemi seperti sekarang. Ada kemungkinan tumbuh di segmen ini. Karena masa pandemi ini mobilitisa kebutuhan barang halal akan semakin ikut naik karena banyak nya warga dunia yang menerapkan social distancing yang memenuhi kebutuhanya di rumah saja, dari hal tersebut ketika berada di rumah saja otomatis kenbutuhan sumber pangan pun ikut naik dan berdampak bagi indutri halal yang mana terbukti kesehatan dan kemanfaatan produk produknya.

Untuk mendukung gagasan tersebut, Koordinator riset Halal Industri Research Centre International Islamic University Malaysia (IIUM) Irwandi Jaswir mengungkapkan pentingnya negara-negara Islam mendorong kegiatan pendidikan dan penelitian dalam bidang ekonomi syariah, agar dapat bersaing dengan negara-negara non muslim. Direktur Pengembangan Ekonomi Syariah dan Industri Halal Afdhal Aliasar mengungkapkan penggunaan teknologi seperti platform

¹ "State of Global Islamic Economy Report," 2019.

² "Kementerian Keuangan Republik Indonesia," 2019.

digital adalah sebuah keharusan agar industri halal dapat bertahan di tengah dan berkembang di masa pandemi Corona.³

Tinjauan Teoritis

Industri Halal

Industri halal sering dikaitkan dengan suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk (barang dan jasa) yang sesuai dengan ketentuan agama Islam (syariah). Definisi industri halal secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu industri dan halal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Sedangkan halal artinya diizinkan (tidak dilarang oleh syariah), sehingga industri halal diartikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan yang diizinkan oleh syariah Islam

Dari aspek produksi, mencakup konsep dan keselamatan kerja dalam industri halal dapat difahami sebagai berikut:

1. Dalam Aspek Landasan

Dalam industri halal yang diterapkan adalah landasan tauhid, sehingga bukan hanyamengetengahkan aspek keuntungan duniawi saja akan tetapi aspek akhirat menjadi bagian penyeimbangannya. Aspek keselamatan manusia, alam dalam aktivitas produksi dalam memproduksi produk halal -thayiban menjadi bagian konsentrasi industri halal dalam kerangka maqashid syariah.

2. Dalam Aspek Tujuan

Dalam industri halal bukan hanya memfokuskan pada keuntungan yang maksimal saja, akan tetapi selain keuntungan ada juga tanggung jawab yang harus dipertimbangkan dalam proses ataupun hasilnya. Sehingga mencegah dan menolak segala kemadharatan dan kemafsadatan baik untuk manusia maupun alam sekitar, menjadi prioritasnya juga.

3. Dalam Aspek Pengupahan

³ Andhika dkk., "Peluang Industri Halal Global di Tengah Pandemi Corona," *Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah*, Mei 2020.

Pekerja sesuai dengan usaha yang dilakukan dalam pekerjaannya, bahkan upah yang sesuai tersebut dalam kerangka maqashid syariah agar dapat diberikan sebelum keringat sang pekerja kering yang bertumpu pada kelaziman dalam mengupah. Selain itu, selain nilai materil juga dikembangkan konsep berkah dalam usaha industri halal.⁴

Peran Industri Halal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Industri halal dengan segala potensinya dapat kita gunakan untuk mendorong peningkatan nilai cadangan devisa. Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan.

Pertama, meningkatkan nilai ekspor industri halal. Komoditas halal yang sangat berpotensi untuk diekspor oleh Indonesia adalah makanan halal dan busana muslim. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mendorong nilai ekspor maka langkah yang harus dilakukan adalah meningkatkan produksi komoditas disertai dengan peningkatan kualitas serta penetapan harga yang kompetitif. Kedua, meningkatkan potensi pariwisata halal. Pariwisata halal adalah sektor yang paling berpotensi untuk mendorong peningkatan cadangan devisa. Terlebih Indonesia telah mendapat banyak penghargaan dalam konteks wisata halal. Maka, hal yang harus kita lakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pariwisata halal Indonesia dengan menyusun strategi yang tepat sasaran. Strategi yang dapat kita lakukan yaitu dengan menguatkan integrasi paket wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Kedua, meningkatkan potensi pariwisata halal. Pariwisata halal adalah sektor yang paling berpotensi untuk mendorong peningkatan cadangan devisa. Terlebih Indonesia telah mendapat banyak penghargaan dalam konteks wisata halal. Maka, hal yang harus kita lakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pariwisata halal Indonesia dengan menyusun strategi yang tepat sasaran. Strategi yang dapat kita lakukan yaitu dengan menguatkan integrasi paket wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), membuat regulasi yang mendukung dan memanfaatkan perkembangan teknologi (Tim Publikasi Katadata 2020).

Ketiga, meningkatkan peran industri keuangan syariah dalam rangka mewujudkan inklusi keuangan. Industri keuangan syariah bisa digunakan untuk mendukung akses permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor halal melalui pembiayaan. Modal ini bisa digunakan untuk ekspansi usaha. Bayangkan saja, bila ada banyak UMKM yang

⁴ Siska Lis, "Analisis Maqashid Syariah dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia," *Jurnal Law and Justice* 3 No 2 (Oktober 2018): 96.

mengekspansi usahanya, maka kegiatan produksi akan meningkat. Peningkatan produksi ini bisa membawa komoditas halal Indonesia menuju perdagangan internasional.⁵

Sistem Ekonomi Syariah

Sistem ekonomi syariah sama dengan sistem ekonomi islam, Sistem ekonomi Islam secara sederhana merupakan sebuah peraturan, dimana pelaksanaannya berlandaskan dengan berbagai syariat. Yaitu Islam dan selalu berpedoman pada Al Qur'an maupun AL-Hadis. Hal ini meliputi kegiatan seperti simpan-pinjam, investasi dan bermacam kegiatan lain.⁶

Sistem ekonomi ini diciptakan agar umat Islam bisa tetap melakukan kegiatan ekonomi dengan baik dan benar dan terhindar dari semua sifat yang buruk seperti riba, dzalim, ikhtikar, haram, dan masih banyak lagi. Semuanya dijelaskan dan diatur secara terperinci dalam sistem ekonomi Islam.

- 1) Penggunaan Berimbang
- 2) Kepemilikan Secara Sah
- 3) Tidak Merugikan Pihak Lain
- 4) Penunaian Hak
- 5) Pemanfaatan
- 6) Cara Pemilikan Harta Dalam Islam (Al-Milkiyah)

Mekanisme Sistem Ekonomi Islam

Mekanisme Islam sendiri merupakan aktivitas yang bersifat produktif dan hanya berupa pengembangan harta saja atau tanmiyatul mal. Dalam berbagai akad muamalah ada berbagai cara dan ketentuan khusus yang wajib dilakukan oleh masing-masing pribadi terlibat di dalamnya.

1. Mekanisme ekonomi
 - a. Bekerja merupakan bagian dari sistem ekonomi karena bisa membuka kesempatan seluas-luasnya untuk datangnya sebab-sebab kepemilikan individu.
 - b. Investasi juga bagian dari sistem ekonomi Islam yang diupayakan untuk pengembangan harta atau tanmiyah mal.

⁵ MA Fathoni dan Tasya Hadi, "Potret Industri Halal Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 no 3 (2020).

⁶ Nandy, "Sistem Ekonomi Islam," Gramedia Blog, t.t., <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-ekonomi-islam/>.

- c. Jangan pernah berani-berani untuk menimbun harta benda seperti emas dan perak.
 - d. Tidak dianjurkan untuk melakukan perdagangan usaha atau bisnis di daerah itu-itu saja.
 - e. Adanya larangan untuk tidak melakukan kegiatan monopoli atau kecurangan lainnya.
 - f. Larangan untuk tidak berbuat tindakan haram seperti judi, riba, pemberian hadiah untuk tindakan tak terpuji misalnya suap.
2. Mekanisme Non ekonomi

Kegiatan peredaran mekanisme non ekonomi bertujuan untuk membuat keseimbangan di tengah kehidupan masyarakatnya, mengingat saat ini tidak banyak juga orang-orang yang punya jumlah kekayaan sama. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya kerukunan antara umat Islam dan sekitarnya.

- a. Pemberian harta negara kepada warganya sesuai nominal yang sudah ditentukan.
- b. Pemberian harta ataupun zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada para mustahik.
- c. Pemberian infaq, wakaf, sedekah, maupun hibah pada orang-orang dengan keterbatasan ekonomi.
- d. Pembagian harta waris kepada ahlinya yang sudah disesuaikan dengan isi ataupun kandungannya.⁷

Perkembangan Ekonomi Islam

Sekarang masyarakat mungkin sudah tidak banyak yang mengenal perekonomian dalam Islam. Padahal pembelajaran ini sangat penting, apalagi untuk para kaum muslim agar terhindar dari perbuatan tercela dan tetap bisa menjalankan kegiatan sehari-hari sesuai perintah Allah SWT. Di dalam Islam sendiri terdapat paradigma yang bertujuan untuk memetakan semua masalah yang terjadi di lapangan untuk mencapai sumber lebih valid. Dengan begitu dibuatlah poin-poin agar semua bisa menganut satu aturan sama tanpa membeda-bedakan untuk mencapai :

- a. Membina pasaran etika dimana semuanya memiliki persaingan kerjasama.
- b. Keperluan-keperluan asa dan mewah orang perseorangan dalam masyarakat.
- c. Memberikan ganjaran kepada para pelakunya atas risiko juga kerugian.

⁷ Agus Arwani, "EKONOMI ISLAM SALAH SATU MODEL ALTERNATIF STRATEGI MEREKATKOKOHKAN NKRI" 2 No. 01 (Oktober 2015).

- d. Membagikan harta secara adil antara kegunaan impulsif sera pribadi.
- e. Serta memainkan peran yang jelas terhadap pengawasannya.⁸

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi analisis. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya metode observasi dan wawancara. Kemudian dianalisis menggunakan metode Miles-Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Pada saat ini industri halal menjadi tren dunia yang cukup menonjol. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya prospek industri halal yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal. Tentu saja, potensi yang besar ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia.

Potensi perkembangan ekonomi syariah terutama didukung kesadaran masyarakat muslim Indonesia terhadap konsumsi barang dan jasa halal. Halal Economy and Strategy Roadmap 2018 menyebutkan, total konsumsi barang dan jasa halal Indonesia pada 2017 sekitar US\$ 218,8 miliar. Jumlah ini diperkirakan terus tumbuh rata-rata sebesar 5,3 persen dan mencapai US\$ 330,5 miliar pada 2025 mendatang.

Industri halal tidak lagi menjadi pelengkap kemajuan perekonomian suatu bangsa, namun menjadi bagian penting dalam pembangunan perekonomian negara, sebagaimana Malaysia dan Uni Emirat Arab (UEA) tengah menikmati pertumbuhan ekonomi negaranya dengan mengembangkan industri halal, dan menjadi leader industri halal dunia seperti yang dilaporkan dalam laporan State of the Global Islamic Economy Report 2019/20. Lebih detail disebutkan di dalam State of the Global Islamic Economy Report 2019/20 menunjukkan bahwa kontribusi umat Islam terhadap gaya hidup halal di dunia sebesar USD 2.2 triliun tahun 2018, sedangkan sektor keuangan Islam mencapai USD 2.5 triliun. Untuk produk makanan dan minuman, umat Islam

⁸ Nandy, *Sistem Ekonomi Islam* (Gamedia Blog, 2021)
The 2nd ICO EDUSHA 2021
Vol. 2.No.1 December 2021
E-ISSN. 2775-930X

membelanjakan USD 1.369 triliun, diikuti oleh produk pakaian (fesyen) sebesar USD 283 miliar, media dan entertainment mencapai USD 220 miliar, bisnis travel dan pariwisata sebesar USD 189 miliar, dan belanja produk farmasi dan kosmetik sebesar USD 92 miliar dan USD 64 miliar.

Berdasarkan laporan tersebut, diproyeksikan masing-masing sektor akan meningkat seiring dengan permintaan produk halal dunia. Untuk sektor makanan dan minuman halal, diprediksi akan mencapai nilai USD 1,97 triliun pada tahun 2024. Sektor keuangan Islam (syariah), diprediksi meningkat sebesar USD 3,5 triliun pada tahun 2024. Kemudian, sektor travel dan pariwisata diramalkan meningkat mencapai USD 274 miliar pada tahun 2024, dan sektor fesyen naik sebesar USD 402 miliar pada tahun 2024. Selain itu, sektor media dan hiburan juga diproyeksikan tumbuh mencapai USD 309 miliar pada tahun 2024, dan sektor obat-obatan dan kosmetik halal diprediksi naik sebesar USD 134 miliar dan USD 95 miliar pada tahun 2024.

Industri halal antara lain sudah diatur di UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. UU tersebut bertujuan untuk menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing, dimana negara berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan jaminan tentang kehalalan produk. UU tersebut mempertegas bahwa produk yang beredar di Indonesia tidak hanya makanan dan minuman saja, melainkan juga kosmetik, obat-obatan, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa, baranggunaan yang dipakai, digunakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, UU ini juga mengatur tentang jasa halal, termasuk pariwisata, travel, media, dan entertain.⁹

Industri halal di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebab dapat di lihat dari pertumbuhan PDB yang mengalami pertumbuhan positif setiap tahunnya. Pertumbuhan ini di sebabkan karena banyaknya konsumsi masyarakat pada industri halal sudah mulai banyak menyebabkan perkembangan indsutri halal mengalami kenaikan, tak hanya dari konsumsi masyarakat indsutri halal mengalami perkembangan juga di sebabkan ekspor impor yang di lakukan Indonesia pada Negara lain terhadap produk industri halal juga meningkat menyebabkan proses pertumbuhan industri halal setiap tahunnya positif.

Dalam perkembangan industri halal pemerintah akan menyediakan dan meningkatkan eskpor produk halal terhadap negara-negara, baik muslim atau pun non muslim supaya produk pada sektor industri halal ini bisa menekankan angka defisit pada neraca perdagangan di Indonesia

⁹ Sukoso dkk., *Ekosistem Industri Halal* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2020).

sendiri. Dari segi ekspor, industri halal sangat berpeluang menambah nilai ekspor Indonesia. Nilai ekspor yang bisa dihasilkan dari industri halal berkisar pada USD 5,1 miliar hingga USD 11 miliar setiap tahunnya. Pada tahun 2018, industri halal telah menghasilkan USD 7,6 miliar. Indonesia memiliki halal export opportunity produk halal sebesar 3,8% secara global (Indonesia Halal Lifestyle Center 2019). Angka ini bisa ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan kualitas produk halal yang diekspor. Selain itu, penetapan harga yang kompetitif dirasa penting agar produk kita bisa bersaing dengan produk dari negara lain. Jika produk halal dari Indonesia sudah bisa bersaing di pasar dunia, maka tentu saja Indonesia bisa menjadi kiblat industri halal dunia.

Potensi industri halal di Indonesia

Di Indonesia potensi produk industri halal sangat besar di karenakan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama muslim menyebabkan perkembangan dan potensi yang positif. Potensi industri halal bias terlihat dari beberapa sektor yakni sektor makanan, wisata halal, dan pakaian muslim. Makanan halal merupakan kebutuhan dasar seorang muslim. Kebutuhan dasar ini harus terpenuhi agar seorang muslim dapat melanjutkan hidupnya. Bila kita lihat masyarakatnya yang ramah menjadi daya tarik Indonesia dalam bidang pariwisata. Bila dikaitkan dengan wisata halal, potensi yang dimiliki Indonesia sangat besar. Ada banyak objek wisata yang bisa dikunjungi oleh halal traveller, diantaranya masjid, keraton, makam, benda-benda pusaka, hingga kuliner halal.

Potensi wisata halal Indonesia mendapat apresiasi yang luar biasa, sebab Indonesia berhasil meraih peringkat pertama bersama Malaysia pada kategori utama Top 10 OIC Destinations dengan skor 78. Selain itu, Indonesia juga meraih peringkat pertama dua kategori lainnya, seperti Top 10 Destinations-Communications dan Top 10 Destinations-Services (Crescent Rating 2019). Selain itu, Indonesia juga meraih peringkat ke-4 dalam Top 10 Muslim-Friendly Travel (State of Global Islamic Economy Report 2019). Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga telah mengembangkan sepuluh destinasi wisata ramah muslim di Indonesia, yaitu Aceh, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, serta Sulawesi Selatan Terdapat beberapa faktor yang membuat potensi wisata halal di Indonesia begitu besar, yaitu: pertumbuhan populasi muslim yang relatif cepat, pertumbuhan middle-class income penduduk muslim yang juga cukup besar, banyaknya populasi muslim yang masih muda dan gemar melakukan travelling, akses informasi pariwisata yang berkembang pesat, fasilitas dan layanan yang ramah dan memuaskan, adanya Ramadhan

travel yang menarik minat wisatawan, dan bisnis travel yang semakin berkembang dan cepat tanggap terhadap kebutuhan wisatawan

Potensi industri busana muslim terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, ekspor sektor busana muslim telah menembus angka USD 9,2 miliar atau setara dengan 9,8% total ekspor dari industri pengolahan. Bila dilihat dari pasar domestik, konsumsi dari produk busana muslim sudah mencapai angka USD 20 miliar dengan laju pertumbuhan rata-rata 18,2% (Redaksi FIN 2019). Indonesia menempati posisi ke-3 dalam Top 10 Modest Fashion dan Top 10 Fashion Muslim Consumer Markets dengan total spending sebesar USD 21 miliar (State of Global Islamic Economy Report 2019). Selain itu, adanya dukungan dan peran pemerintah, pengesahan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, maraknya desainer busana muslim dan ajang perlehatan busana muslim, serta respon masyarakat yang positif membuat potensi ini semakin mungkin untuk dikembangkan .

Perkembangan teknologi juga menjadi potensi industri halal di Indonesia secara umum. Adanya teknologi mendorong peningkatan sosialisasi dan promosi industri halal di Indonesia. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuat pembuatan produk industri halal menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁰

Kesimpulan

Pada saat ini perkembangan ekonomi suatu negara semakin membaik dengan adanya Industri halal yang menjadi pelengkap kemajuan perekonomian suatu bangsa sehingga bangsa dapat menikmati pertumbuhan ekonomi negaranya dengan mengembangkan industri halal. Industri halal dengan segala potensinya dapat kita gunakan untuk mendorong peningkatan nilai cadangan devisa juga. Sekarang ini masyarakat mungkin sudah tidak banyak yang mengenal perekonomian dalam Islam. Padahal pembelajaran ini sangat penting, apalagi untuk para kaum muslim agar terhindar dari perbuatan tercela dan tetap bisa menjalankan kegiatan sehari-hari sesuai perintah Allah SWT. Sehingga dengan adanya mekanisme islam yang mengatur aktivitas yang bersifat produktif dan berupa pengembangan harta. Dengan diciptakannya sistem ekonomi ini umat Islam bisa tetap melakukan kegiatan ekonomi dengan baik dan benar sehingga dapat

¹⁰ A. I. Faried 2019; Aan Nasrullah 2018
The 2nd ICO EDUSHA 2021
Vol. 2.No.1 December 2021
E-ISSN. 2775-930X

terhindar dari semua sifat yang buruk seperti riba, dzalim, ikhtikar, haram, dan masih banyak lagi. Semuanya dijelaskan dan diatur secara terperinci dalam sistem ekonomi Islam.

Kekurangan dari penelitian ini bahwa penulis belum menjelaskan secara terperinci apa tujuan penelitian ini di buat. Dalam jurnal tersebut penulis hanya menyampaikan materi. Selain itu tidak ada pemaparan dalam bentuk tabel, grafik maupun gambar dokumentasi pada jurnal ini. Berdasarkan pangrammatic oleh reviewer di peroleh kesimpulan bahwa sebenarnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan gambaran kepada guru agar dapat mengembangkan nilai moral terhadap pembaca.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah menjalankan penelitian yang berhubungan dengan langkah-langkah industry halal dalam mengenalkan sistem ekonomi syariah dan mencari jalan agar industri halal di Indonesia dapat bersaing lagi di internasional, sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih sempurna.

References

- Andhika, Aldi, Annisa, dan Ira. "Peluang Industri Halal Global di Tengah Pandemi Corona." *Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah*. Mei 2020.
- Arwani, Agus. "EKONOMI ISLAM SALAH SATU MODEL ALTERNATIF STRATEGI MEREKATKOKOHKAN NKRI" 2 No. 01 (Oktober 2015).
- Fathoni, MA, dan Tasya Hadi. "Potret Industri Halal Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 no 3 (2020).
- "Kementerian Keuangan Republik Indonesia," 2019.
- Lis, Siska. "Analisis Maqashid Syariah dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia." *Jurnal Law and Justice* 3 No 2 (Oktober 2018): 96.
- Nandy. "Sistem Ekonomi Islam." Gamedia Blog, t.t. <https://www.gamedia.com/literasi/sistem-ekonomi-islam/>.
- "State of Global Islamic Economy Report," 2019.
- Sukoso, Wiryawan Adam, Kusnadi Joni, dan Sucipto. *Ekosistem Industri Halal*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2020.